



## Peran Agama Membentuk Sikap Solidaritas Sosial Di Masyarakat

**Herlinda Keron<sup>a,1\*</sup>, Teresia Noiman Derung<sup>a,2</sup>**

<sup>a</sup> Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia, Indonesia

<sup>1</sup> herlindal651@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

Informasi artikel :

*Received: 2 Oktober 2024;*

*Revised: 12 Oktober 2024;*

*Accepted: 23 Oktober 2024.*

Kata-kata kunci:

Agama;

Pembentukan Sikap;

Solidaritas Sosial.

### ABSTRAK

Agama merupakan suatu bentuk kepercayaan manusia terhadap sesuatu yang bersifat Spritual yang berhubungan dengan Tuhan Yang Kuasa, yang terhubung dengan seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk individu dan masyarakat. Dengan mengetahui peran agama dalam membentuk solidaritas kehidupan sosial dimasyarakat, maka ketika seseorang beragama pasti dapat merasakan tingginya nilai-nilai sosial, terutama dalam perilaku didalam masyarakat. Agama sebagai peran harus dipelihara dan dikembangkan dalam kehidupan sosial, meliputi: peran sebagai nilai-nilai dan norma sosial, peran yang membangun solidaritas sosial, peran yang dapat membentuk identitas sosial, peran pengendalian sosial, peran yang dapat menyebarkan kerukunan dan toleransi social, peran dalam menggerakkan kegiatan social dan peran yang menciptakan stabilitas sosial. kesimpulannya agama berperan sebagai sarana dan tanda keagamaan dalam masyarakat, spritual yang bersumber dari kepercayaan masyarakat pada diri masing-masing dan anggotanya, peranannya menjaga dan memperkuat rasa persatuan dan kesatuan, kewajiban dan kesejahteraan masyarakat Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan studi literatur Peneliti mendeskripsikan dan menjelaskan peran agama terhadap dalam membentuk solidaritas sosial masyarakat Data ini diolah melalui beberapa artikel dan jurnal.

### ABSTRACT

***The Role of Religion in Shaping Social Solidarity Attitudes in Society.** Religion is a form of human belief in the spiritual, relating to the Almighty and intertwined with all aspects of human life, encompassing both individuals and society. Recognizing religion's role in shaping social solidarity within communities allows individuals who practice religion to appreciate the high social values, especially in their behavior within society. Religion plays a critical role that must be nurtured and developed in social life, including: serving as a source of values and social norms, fostering social solidarity, shaping social identity, facilitating social control, promoting harmony and social tolerance, driving social activities, and creating social stability. In conclusion, religion functions as both a means and a marker of religious identity within society, deriving its spiritual foundation from the beliefs held by individuals and community members, contributing to the preservation and strengthening of unity, duty, and societal welfare. This study employs a qualitative descriptive method and literature review. The researcher describes and explains the role of religion in fostering social solidarity within communities. The data is gathered and analyzed from various articles and journals.*

*Keywords:*

*Religion;*

*Attitude Formation;*

*Social Solidarity.*

**Copyright © 2024 (Herlinda Keron & Teresia Noiman Derung). All Right Reserved**

How to Cite : Keron, H., & Derung, T. N. (2024). Peran Agama Membentuk Sikap Solidaritas Sosial Di Masyarakat. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 4(12), 465–472.  
<https://doi.org/10.56393/intheos.v4i12.2553>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright

---

## Pendahuluan

Hubungan antara manusia dan agama bersifat umum. Faktanya, agama tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat (Natalia, 2016) karena agama membuat manusia hidup berdasarkan keyakinannya. Agama bukanlah sesuatu yang dapat dipahami hanya melalui penjelasan dan keterbatasan pikiran manusia, tetapi hanya dapat dipahami melalui gambaran nyata yang bersumber dari keimanan sejati atau pengalaman spiritual (sifat batin) (Mulyadi, 2016). Tidak ada definisi mengenai Agama tanpa dibimbing oleh keyakinan hati kita.

Setiap orang berhak menentukan pilihan hidup yang disukainya, termasuk memutuskan agama mana yang ingin dianutnya, karena itu tergantung pada keyakinan hatinya (Mulyadi, 2016). Agama sendiri merupakan perasaan-perasaan yang berhubungan dengan Tuhan yang maha Esa antara lain rasa saling menghormat, beriman, percaya, berserah diri dan bertakwa kepada hal yang bersifat Ilahi dengan rendahkan hati dihadapan Tuhan yang diimani, serta kesadaran akan dosa-dosa dan sebagainya. (Pujiati 2018). Saat ini agama sangat penting bagi masyarakat, mengapa demikian, karena agama memberikan pedoman hidup dalam diri manusia dan agama juga mengawasi sikap dan tindakan dari diri manusia agar sesuai dengan ajaran agamanya. Saat ini agama sudah menjadi kebutuhan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pribadinya dengan Tuhan yang diyakininya. Dalam masyarakat, Agama merupakan faktor yang menunjang kehidupan, khususnya kehidupan spiritual dengan Tuhan agama mempunyai nilai-nilai yang mengharuskan pemeluknya untuk menaati perintah dan menghindari larangan yang ditetapkan oleh Agama tersebut.

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya, baik dari segi sumber daya alam maupun keanekaragamannya. Oleh karena itu, Indonesia dianggap multikultural (Waqaf dan Nusantara, n., d., p.) Indonesia yang dikenal sebagai negara yang mempunyai nasionalisme Pancasila, sila pertamanya adalah “Ketuhanan Yang Maha Esa” yang artinya bangsa Indonesia benar-benar mendahulukan Tuhan yang dikenal sebagai penguasa kehidupan dan keimanannya sebagai pencipta hidup dan alam semesta sehingga dalam hal ini agama menjadi identitas yang memperkuat dan mempertahankan masyarakat Indonesia dimana yang diketahui bahwa bangsa Indonesia sendiri menganut dan mengakui 6 agama sebagai agama yang sudah disahkan bagi pemeluknya warga negaranya dan masih banyak lagi keyakinan serta kepercayaan lokal yang bertumbuh dan berkembang di negara Indonesia ini (Natalia, 2016) pertumbuhan sosial akan kearifan lokal beserta dengan budaya dan adat istiadat dari keberagaman agama yang hidup saling berdampingan inilah yang justru menjadikan Indonesia memiliki kekayaan yang membanggakan sehingga Indonesia disebut sebagai negara Multikulturalisme yang memiliki sikap kesolidaritas sosial di masyarakat

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki begitu banyak masyarakat yang sangat padat yang bisa terlihat dari beberapa fakta mengenai keragaman masyarakat Indonesia yang tersebar dari daerah dan kepulauan yang terdiri dari berbagai pulau-pulau meskipun tidak semua pulau ditempati seluruhnya kemudian terbagi lagi kedalam suku-suku dan kebudayaan dari berbagai daerah. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang menganut beragam agama dan keyakinan yang menurut data bahwa Agama Islam 88,1% menjadi Agama paling dominan kemudian selanjutnya Agama Kristen dan Agama Katolik 7,89% dan lainnya yaitu Agama Hindu 2,5% Agama Budha 1% dan Agama Konghucu 1% (Yusuf & Dkk 2021) ada juga penduduk yang menganut keyakinan tidak beragama resmi oleh pemerintah karena adanya kultural sosial serta percampuran budaya yang mengakibatkan lebih dominan percaya kepada adat istiadat dari leluhurnya namun Indonesia sendiri merupakan wilayah nusantara yang memiliki keragaman budaya serta Agama kemudian di Indonesia sendiri memiliki hak dan kebebasan untuk beragama dan menjalankan agama yang dianutnya dalam Undang-Undang Pasal 29 ayat dua UUD NKRI 1945 yang menyatakan negara yang menjamin kemerdekaan setiap dari penduduknya untuk menganut agamanya masing-masing dan untuk menjalankan ibadah menurut agamanya serta keyakinan Agama yang dianutnya (Yusuf & Dkk, 2021)

Dalam masyarakat juga agama menjadi hal yang terpenting karna setiap Agama yang dipercayai dan diyakini adalah agama yang mengajarkan kebenaran sehingga karena dalam hal ini perlu menyebarkannya kepercayaannya dan keyakinannya kepada masyarakat dalam pandangan Sosiolog dan Antropolog agama dapat menentu kebudayaan dan praktik keagamaan dalam suatu kelompok atau komunitas masyarakat untuk memberikan masukan serta merespons apa yang dianggap dan diyakini bersifat Spiritual dan penuh sakral (Yusuf dkk, 2021). Oleh karena itu, agama merupakan pedoman iman yang dapat mengatur kesolidaritas sosial dalam masyarakat. Agama memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat, bukan hanya sekedar ibadah kepada Tuhan, namun karakter sosial yang baik menjadi sebagai pedoman hidup sehari-hari, sehingga agama mempunyai peranan penting dalam membentuk kesolidaritas umat beragama di kehidupan bermasyarakat.

Bangsa Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang sangat banyak sehingga dalam hal ini Agama keyakinan kepada Tuhan yang di Imani sama namun dengan pengajaran iman yang berbeda-beda namun tetap mengajarkan tentang kebaikan dalam hidup di masyarakat Agama adalah hak asasi manusia untuk menentukan keyakinan dan kepercayaannya kepada Tuhan. Dengan adanya Agama mempengaruhi seluruh aspek tatanan kehidupan manusia. Dari nilai-nilai serta norma-norma dan pengajaran iman yang mempengaruhi karakter kesolidaritas sosial manusia serta mempengaruhi dalam kelompok dan komunitas masyarakat. Semua agama menginginkan perdamaian dunia dan akhirat (Natalia, 2016) Agama adalah sesuatu yang berkaitan dengan kepercayaan iman dengan Tuhan melalui perilaku sosial yang dapat membangun kesolidaritas umat beragama di masyarakat

Agama berkaitan dengan pengalaman dengan 'Yang Diatas', atau sesuatu yang berada di luar, sesuatu yang tidak dapat disentuh (Marzali, 2017) Maka sejak seorang anak dilahirkan, tentunya dengan sendirinya anak tersebut akan mewarisi agama yang dianut oleh kedua orang tuanya, hingga pada saatnya ia telah mencapai usia yang cukup dewasa maka ia berhak untuk secara bebas memilih agama yang ingin dianutnya sesuai dengan peraturan Negara bahwa Sejak kecil, anak sudah bisa belajar agama dengan mengikuti ritual keagamaan dari orangtuanya (Derung, 2022). Maka dari penelitian-penelitian sebelumnya, peranan agama dalam membentuk karakter kesolidaritas sosial dalam kehidupan agama memberikan memberikan penunjuk arah dalam hidup, agama sebagai pembantu dalam mengalami kesulitan dan agama menenangkan pikiran. agama sangat diperlukan dalam kehidupan manusia, seorang diharuskan untuk hidup mengamalkan agamanya, dalam hal ini sikap ketika ia beragama kita akan merasa tenang, dan tidak merasa gelisah ataupun cemas karena kita mempunyai Tuhan yang yakini sebagai Yang Maha Kuasa atas kehidupan (Pujiati, 2018) Faktanya, agama sangat wajib diperlukan di semua masyarakat sebagai pedoman hidup. Dengan memahami dan mengetahui ajaran-ajaran iman suatu agama, maka pemeluk agama merasakan kemudahan dan kedamaian yang bersumber dari ajaran agama tersebut (Assir, 2013).

Hingga saat ini, agama selalu menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Agama sebagai prinsip sosial yang terus menjadi sumber penuntun jalan bagi penganutnya agama memuat ajaran-ajaran sosial kepada Tuhan masyarakat dengan sikap-sikap yang baik ketika berhubungan mahupun berinteraksi dengan masyarakat mengartikan bahwa agama mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia (Natalia, 2016). Agama adalah kekuatan bagi masyarakat itu sendiri karena agama berperan besar dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat individu dan kelompok. Artinya, agama hendaknya menempatkan manusia sebagai subjek yang menghormati subjek lain agar tidak terjebak dalam penguasaan ruang keagamaan. Cara masyarakat menganut banyak praktik keagamaan lainnya dapat menjadi cara hidup yang memperkaya hidup (Jeklin, 2016). Kini manusia terpenggil untuk mampu mencintai sesama, bertanggung jawab terhadap agama yang dianutnya, serta mampu mengungkapkan keyakinan dan tindakan sehari-hari (Jeklin, 2016). Dengan kata lain, pengalaman hubungan pribadi antara seseorang dengan Tuhannya dibagikan kepada orang lain, hal ini berkaitan dengan keyakinan

tersebut (Sihotang, 2021) Pengalaman akan Tuhan bukan hanya sekedar menjadi hal biasa melainkan ketika orang-orang mendengarnya menjadi peristiwa kehidupan yang memampukan orang untuk selalu dekat dengan Tuhan dan mengikuti ajaran-ajaran iman yang menjadi dasar tumpuan orang untuk berjumpa dengan Tuhan melalui sesama manusia dengan saling menghargai dan menghormati dalam hal ini Agama mempunyai pada nilai-nilai keutamaan yang dapat mempererat persatuan dan kesatuan bangsa oleh karena itu Agama juga harus dilestarikan dan dikembangkan oleh masyarakat (Yusuf dkk, 2021). Peran agama dalam kehidupan bermasyarakat adalah: mendidik orang untuk saling menjaga solidaritas persatuan dan kesatuan dan saling menghargai dan menghormati terhadap sesama yang ada dimasyarakat dengan menjalankan sikap-sikap sosial yang baik yang diajarkan oleh agama yang dianutnya.

## Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif metodologi analisis Fokus yang diteliti adalah agama dalam membentuk sikap solidaritas di masyarakat tujuannya dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman baru mengenai peranan agama dalam membentuk sikap solidaritas sosial di masyarakat. Sehingga perlu diketahui peranan dari agama dalam membentuk sikap solidaritas sosial di masyarakat perannya untuk tetap membentuk dan menanamkan sikap solidaritas sosial dalam masyarakat. Tujuannya dari penelitian ini untuk memberikan pemahaman dan wawasan baru untuk tetap membentuk sikap solidaritas di masyarakat agar tercipta sikap saling menghormati dan menghargai sesama di dalam masyarakat melalui metode studi pustaka dari beberapa artikel dan berita dengan menguraikan dan mendeskripsikan data mengenai peranan agama dalam membentuk sikap solidaritas di masyarakat Sehingga dalam penulisan ini penulis berharap dapat memperoleh wawasan dan pemahaman baru tentang bagaimana peran agama dalam membentuk sikap solidaritas sosial di masyarakat yang tujuannya untuk memberikan arahan dan tujuan kepada masyarakat untuk tetap saling menghormati dan menghargai sesama di masyarakat untuk menjunjung tinggi nilai kesatuan dan persatuan dalam membangun masyarakat yang adil dan sejahtera..

## Hasil dan Pembahasan

Agama adalah wujud kepercayaan manusia terhadap sesuatu yang berkuasa yang dihubungkan dengan seluruh lingkup kehidupan manusia, baik itu kehidupan individu maupun kehidupan sosial yang berkaitan dengan spiritual, kehidupan di dunia ataupun kehidupan setelah mati (Pujiati, 2018). Kata Agama berasal dari bahasa Sanskerta "A" yang berarti tidak "Gamma" berarti kekacauan. Oleh karena itu makna agama tidak boleh diganggu. karena itu, dapat diartikan bahwa agama adalah suatu peraturan yang bertujuan untuk mencapai kehidupan manusia sesuai dengan arah dan tujuan tertentu (Pujiati, 2018). Untuk mencapai tujuan mendekatkan manusia kepada Tuhan yang diimaninya itu maka kehadiran agama merupakan hal yang perlu dipahami, sebagai sikap yang seharusnya dimiliki sebagai bentuk keyakinan manusia beriman, ketika ia jatuh dan rapuh pada kelemahannya sebagai manusia maka ia dapat bangun kembali namun semua itu Tergantung seberapa besar keimanan yang ada dalam jiwa orang tersebut (Assir, 2014) sehingga Kehadiran agama dalam masyarakat merupakan upaya pendekatan terhadap kekuatan Spritual (Bauto, 2014) mengintegrasikan agama dan masyarakat menjadikan agama sebagai bagian penting dalam kebudayaan manusia.

Kita tidak dapat memungkiri bahwa agama memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Agama mengatur dan memfasilitasi hubungan antara manusia dengan tuhan, hubungan antara manusia dengan orang lain, dan hubungan antara manusia dengan lingkungannya, lingkungan hidup dan sosial budaya (Duryadi, 2017).

Setiap Agama didorong untuk terus bekerja dengan baik. Oleh karena itu, setiap orang yang menganut suatu agama yang meyakini agama tersebut wajib mengikuti segala sesuatu yang tertulis dalam ajaran agama tersebut manusia tidak dapat dipisahkan dari agama, sehingga agama dan manusia

mempunyai kaitan erat. Ketika masyarakat menjauh dari agama, maka muncullah lubang dalam jiwanya (Pujiati, 2018). Semua agama diberikan oleh Tuhan kepada manusia sebagai pedoman hidup yang bermoral dan beretika, agar adil atau seimbang, baik secara individu maupun keluarga (Jeklin, 2016). Latar belakang lahirnya agama adalah karena permasalahan kekuasaan yang lebih tinggi dari kekuasaan itu sendiri (Bauto, 2013). Agama merupakan suatu kepercayaan khusus yang dianut oleh sebagian besar masyarakat dan menjadi pedoman hidup. Agama terkait dengan keyakinan dan praktik-pratik yang berbeda, dan ini merupakan masalah sosial nyata yang ada di masyarakat mana pun saat ini. Jika agama ditempatkan pada tempatnya yang selayaknya, maka agama dapat memberikan anugerah yang baik dalam perkembangan sosial masyarakat. Dengan membantu masyarakat memelihara dan meningkatkan kesatuan sosial umat manusia. Agama juga berperan dalam penanaman nilai dan norma-norma sosial, serta penguatan nilai. (Duryadi, 2017). Kepercayaan terhadap hubungan ini menganut ajaran universal yang menitikberatkan pada nilai-nilai inti kemanusiaan, rasa hormat, saling tolong menolong, bekerja sama dan perdamaian namun Agama tidak hanya terdapat pada nilai-nilai tersebut, namun agama juga memiliki Peran yang harus dijaga dan dikembangkan oleh masyarakat itu sendiri (Yusuf dkk, 2021). Peran agama dalam kehidupan bermasyarakat adalah: peran sebagai pendidikan, mengedukatif, perdamaian sosial, persatuan dan kesatuan perubahan, dan kreativitas dan inovatif keunggulan. Agama merupakan aktivitas yang terus-menerus dalam kehidupan seseorang. Agama sebagai gerakan sosial terus menjadi kekuatan penuntun dalam kebudayaan dunia (Mulyadi, 2016,) peran agama adalah kendali, yaitu hati pikiran, daya kemauan, dan daya bicara serta kendali. Agama menjadi pedoman hidup masyarakat agar tetap berada pada jalan yang benar (Mulyadi, 2016 ). Agama juga merupakan cara bagaimana kita menata diri kita sebaik-baiknya dan menata interaksi sosial untuk menciptakan masyarakat yang baik, aman dan damai dan sejahtera (Mulyadi 2016).

Ada beberapa peran-peran Agama dalam membentuk Sikap Solidaritas Sosial dimasyarakat Antara lain: (1) Sumber Nilai dan Norma Sosial Agama memberikan pedoman tentang perilaku yang dianggap benar atau salah. Ajaran-ajaran agama seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan saling menghormati menjadi dasar nilai dan norma yang diadopsi oleh masyarakat. Nilai-nilai ini kemudian membentuk etika dan moralitas yang mempengaruhi interaksi sosial. (2) Membangun Solidaritas Sosial Agama sering kali mengajarkan pentingnya persaudaraan dan kebersamaan. Melalui kegiatan ibadah bersama, perayaan keagamaan, dan amal, agama membangun solidaritas di antara individu dalam masyarakat. Solidaritas ini membantu menciptakan keterhubungan sosial yang kuat, yang pada akhirnya membangun kohesi sosial. (3) Pembentukan Identitas Sosial Bagi banyak orang, agama adalah salah satu elemen penting dalam identitas diri. Identitas keagamaan memberikan individu rasa keterikatan dengan komunitas yang lebih besar. Selain itu, agama memberikan posisi sosial tertentu dalam masyarakat, yang dapat memengaruhi peran seseorang dalam interaksi sosial sehari-hari. (4) Pengendalian Sosial Agama berfungsi sebagai mekanisme pengendalian sosial melalui ajaran-ajarannya yang mendorong perilaku positif dan mencegah perilaku negatif. Sanksi moral yang berasal dari keyakinan agama, seperti rasa bersalah atau takut akan hukuman spiritual, sering kali lebih efektif dalam mengendalikan perilaku individu dibandingkan dengan sanksi formal. (5) Menyebarkan Toleransi dan Kerukunan Agama yang mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan dan mengutamakan perdamaian dapat memainkan peran dalam membangun masyarakat yang lebih toleran dan damai. Nilai-nilai pluralisme dan penghormatan terhadap keyakinan orang lain dapat membantu mencegah konflik sosial yang disebabkan oleh perbedaan pandangan atau kepercayaan. (6) Menggerakkan Kegiatan Sosial dan Filantropi Agama sering kali mengajarkan pentingnya membantu sesama, khususnya mereka yang kurang beruntung. Ajaran tentang amal, sedekah, misalnya, menjadi pendorong bagi masyarakat untuk berkontribusi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi kepentingan umum. Hal ini memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. (7) Menciptakan Stabilitas Sosial Dengan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kesederhanaan, dan tanggung jawab, agama membantu menciptakan stabilitas sosial. Individu yang menginternalisasi nilai-

---

nilai agama cenderung memiliki perilaku yang teratur dan mematuhi norma-norma sosial yang berlaku, sehingga meminimalkan risiko terjadinya penyimpangan sosial.

Manusia adalah individu yang tidak bisa hidup tanpa orang lain atau tanpa bersosialisasi dengan sesamanya, melainkan saling berhubungansatu dengan yang lain(Lorentius,2017).Hal ini sesuai dengan jawabannya (Duryadi,2017) bahwa manusia sebagai makhluk religius atau rohani juga merupakan makhluk sosial dalam hubungan dengan orang lain ataupun orang diluar dari dirinya sendiri maka sering kali terjadi reaksi yang disebut sebagai tindakan sosial yang merupakan reaksi atau tanggapan seseorang terhadap perilaku sosial yang ada dimasyarakat dapat diartikan bahwa perilaku sosial adalah sebuah reaksi yang muncul dari pengalaman atau dorongan dari masyarakat (Hayati,2017) tindakan kesolidaritas sosial sering juga disebut dengan akhlak seperti yang telah kita tahu bahwa akhlak atau moral membutuhkan bimbingan serta pendampingan agar terarah pada akhlak yang baik manusia sebagai makhluk sosial hidup diantara masyarakat yang mempunyai berbagai peraturan serta norma yang ada dalam masyarakat yang bersumber dari agama mahupun dari adat istiadat menjadi tolak ukur yang dipakai oleh masyarakat untuk mengukur perilaku serta tindakan seseorang baik itu perilaku baik mahupun perilaku yang buruk seseorang dianggap berperilaku buruk ketika ia menyimpang dari perbuatan dan tingkah lakunya yang tidak sesuai dan melanggar norma yang ada tindakan sosial juga dapat memberikan pemahaman sebagai tingkah laku individu yang berada dalam lingkungan yang muncul akibat perubahan tingkah laku tersebut selanjutnya dalam tindakan solidarita sosial juga yang merupakan reaksi yang timbul dari respon hubungan yang saling timbal balik individu satu dengan individu yang lain tindakan solidaritas sosial yang terjadi dalam situasi sosial yakni bagaimana orang dapat berpikir merasa kemudian bertindak karena berkomunikasi dengan orang lain (Sari, 2018)Perilaku manusia tidak lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan dimana individu itu berada. Perilaku kesolidaritas sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.

Perilaku kesolidaritas sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia, artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan (Yulia, 2020). Dalam kehidupan manusia, agama selalu dikaitkan dengan budaya. Agama dan budaya jelas tidak berdiri sendiri, keduanya memiliki hubungan yang sangat erat dalam dialektikanya; selaras menciptakan dan kemudian saling menegasikan(Bauto, 2014). Agama sebagai pedoman hidup manusia yang diciptakan oleh Tuhan, dalam menjalani kehidupannya yaitu agar manusia mampu bertindak sesuai pedoman atau aturan yang ditentukan oleh ajaran agamanya. Agama mempengaruhi kebudayaan, kelompok masyarakat, dan suku bangsa (Bauto, 2014). Kebudayaan tampil sebagai media yang secara terus menerus dipelihara oleh para pembentuknya dan generasi baru yang akan diwarisi kebudayaan tersebut. Kebudayaan yang demikian dapat juga digunakan untuk memahami agama yang terdapat pada dataran empirisnya atau agama yang tampil dalam bentuk formal yang sudah ada di masyarakat. Pengalaman agama yang terdapat di masyarakat tersebut diproses oleh penganutnya dari sumber agama yaitu wahyu melalui penalaran. Dengan demikian agama menjadi membumi atau secara natural menyatu di tengah-tengah masyarakat. Agama yang tampil dalam bentuknya yang demikian itu berkaitan dengan gaya hidup yang berkembang di masyarakat tempat agama itu berkembang. Dengan melalui pemahaman terhadap gaya hidup tersebut seseorang akan dapat mengamalkan ajaran agama. Agama dengan masyarakat memiliki hubungan yang terbilang penting. Di sini perlu diketahui bahwa ini tidak berarti menyimpulkan pengertian “agama menciptakan masyarakat.” Tetapi hal ini mendeskripsikan bahwa agama adalah merupakan akibat dari perkembangan masyarakat (Bauto, 2014).

Hubungan antara agama dengan masyarakat terlihat di dalam masalah ritual. Dimana kesatuan masyarakat tradisional sangat berrgantung kepada conscience collective(hati nurani kolektif), dan agama tampak mengisi peran ini. Masyarakat dalam kesolidaritas sosial“masyarakat”karena fakta

bahwa para anggotanya taat kepada kepercayaan dan pendapat bersama. Ritual, yang terwujud dalam pengumpulan orang dalam upacara keagamaan, menekankan pada kepercayaan mereka atas orde moral yang ada. Di sini agama nampak sebagai alat pemersatu masyarakat, dan praktek ritual secara terus menerus menekan pada ketaatan manusia terhadap agama, yang ikut serta di dalam memainkan fungsi penguatan solidaritas. Menurut Emile Durkheim sebagai sosiolog besar telah memberikan gambaran tentang fungsi agama dalam masyarakat. Dia berkesimpulan bahwa sarana-sarana keagamaan adalah lambang-lambang masyarakat, kesakralan bersumber pada kekuatan yang dinyatakan berlaku oleh masyarakat secara keseluruhan bagi setiap anggotanya, dan fungsinya adalah mempertahankan dan memperkuat rasa solidaritas dan kewajiban sosial.(Bauto, 2014)

## Simpulan

Dalam setiap masyarakat tentunya pasti membutuhkan agama sebagai pedoman hidup. Dengan mengetahui peran yang terkandung di dalam agama, maka orang yang beragama tersebut dapat merasakan kelembutan dan ketenangan yang dapat kita ambil dari ajaran agama tersebut. Sampai saat ini Agama masih tetap memiliki peran dalam kesolidaritas sosial kehidupan masyarakat. Agama sebagai anutan masyarakat, terlihat masih berperan sebagai pedoman yang dijadikan sebagai sumber untuk mengatur norma-norma kehidupan. Berbeda dengan bidang kehidupan lainnya, dalam agama terdapat berbagai ajaran, simbolisme, cerita/amal, konsep, dogma, pencitraan, ritualitas serta idealitas sistem, dan struktur pribadi maupun sosial yang dikehendakinya, yang menjadikan agama menyentuh seluruh dimensi kehidupan manusia. Agama berperan sebagai sarana dan lambang keagamaan dalam masyarakat, kesakralan bersumber pada kekuatan yang dinyatakan berlaku oleh masyarakat secara keseluruhan bagi setiap anggotanya, dan fungsinya adalah mempertahankan dan memperkuat rasa solidaritas, kewajiban serta prilaku sosial. Seseorang yang memiliki ketulusan hati dalam beragama, akan menghormati, menghargai dan bahkan mengasihi dan memberkati sesamanya. Agama merupakan tempat mencari makna hidup dari hidup dan pribadi seorang manusia. Agama dapat memberi sumbangan positif bagi perkembangan sosial umat manusia apabila agama ditempatkan pada tempatnya. Agama juga memberi kontribusi positif bagi masyarakat berupa pemeliharaan dan peningkatan solidaritas sosial umat manusia. Agama juga berperan dalam pengintegrasian nilai-nilai dan norma-norma sosial serta Agama juga berperan dalam pengukuhan nilai-nilai luhur bagi manusia dan alam sekitarnya.

## Referensi

- Asir, A. (2014). Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia. *Al-Ulum : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 1(1), 57–58.
- Aziz, A. S. (2022). Agama Dan Solidaritas Sosial Di Era Industri 4.0 Dan Masyarakat 5.0. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 16 (2), 295-314.
- Bauto, L. (2014). Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia. *Academia*, . 23.
- Derung, T. N. (2022). Fungsi Agama terhadap Perilaku Sosial Masyarakat. In *Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 2(11), 373–380.
- Duryadi, M. (2017). Dinamika Hubungan Antar Agama Dan Masyarakat. . *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, Dan Musik Gereja*, 1(01), 55–69. .
- Hayati, U. (2017). Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, . 2(2), 175.
- Isfironi, M. (2014). Agama Dan Solidaritas Sosial. *Lisan Hal-Hal.: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 8(1), 75-113.
- Jeklin, A. ((2016). ). Dialog Transformatif Agama dan Kekerasan. July, 1–23.
- Lorentius, G. ((2017). ). Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat .: *Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2(Vol 2 No 2 (2017)), 53–67.
- Marzali, A. (2017). Agama dan Kebudayaan. *Umbara*, . 1(1), 57–75.

- Mulyadi.(2016). Agama dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan. : *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* , VI(02), 556.
- Natalia, A. ((2016)). Faktor-Faktor Penyebab Radikalisme Dalam Beragama. *Al-Adyan*,, 11(1), 1–11.
- Pujiati, Y. ((2018).). Fungsi Agama Terhadap Kesehatan Mental Menurut Zakiah Daradjat,*Skripsi*, 105.
- Waqaf, P. I. (n.d.). Title : Peran dan Fungsi Agama dalam Menyikapi Multikulturalisme. *I-WIN Library*.
- Yusuf, M. &. ((2021)). . Peran dan Fungsi Agama dalam Menyikapi Multikulturalisme di Indonesia dengan Konsep Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Pilar Kesatuan dan Persatuan. *I-Win Library*, 4.